Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi **e-ISSN**: 2549-4236, **p-ISSN**: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 23(2), Juli 2023, 2184-2187
DOI: 10.33087/jiubj.v23i2.4114

Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Bukar (*Booklet* dan Kartu Iva) terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks pada Ibu Pus di Puskesmas Kota Mukomuko

Sulastri*, Murwati, Emi Pebriani, Meri Efriana Susanti
Fakultas Keperawatan, Universitas Dehasen, Bengkulu
*Correspondence: sulastry2007@gmail.com

Abstrak. Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling sering diderita oleh perempuan di seluruh dunia. Di Indonesia, kanker serviks menempati peringkat kedua dari segi jumlah penderita kanker pada perempuan namun sebagai penyebab kematian masih menempati peringkat pertama. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Bukar (*Booklet* dan Kartu IVA) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks pada Ibu PUS di Puskesmas Kota Mukomuko. Desain penelitian ini menggunakan metode Pre-Eksperimental dengan pendekatan *One Group pre-post test design*, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 pasien, Dengan menggunakan teknik sampling *accidental sampling* dan alat ukur yang digunakan adalah lembar kuesioner. Analisa data menggunakan *Uji Paired t test* dengan derajat signifikansi α 0,05. Hasil analisis univariat terdapat setengah responden (50%) yang memiliki pengetahun cukup sebelum diberikan promosi kesehatan dan seluruh responden (83.3%) memiliki pengetahuan baik setelah diberikan promosi kesehatan. Hasil analisis bivariat ada pengaruh promosi kesehatan dengan media bukar (*Booklet* dan Kartu IVA) terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks pada ibu PUS dengan nilai *p* 0,003 ≤ 0,005. Dengan demikian diharapkan pada Puskesmas Kota Mukomuko dapat melakukan promosi kesehatan yang lebih luas mengenai kanker serviks menggunakan media-media lain untuk meningkatkan pengetahuan ibu PUS terhadap kanker serviks dan deteksi dini dengan IVA.
.

Kata Kunci: promosi kesehatan, bukar, pengetahuan

Abstract. *Cervical cancer is one of the most common cancers in women worldwide. In Indonesia, cervical cancer ranks second in terms of the number of cancer patients in women but as a cause of death it still ranks first. The purpose of this study was to determine the effect of health promotion using Bukar media (booklets and IVA cards) on increasing knowledge about cervical cancer in women of childbearing age at the Mukomuko City Health Center. The research design used the Pre-Experimental method with the One Group pre-post test design approach. The sample in this study consisted of 24 patients. Accidental sampling was used and the measuring instrument used was a questionnaire sheet. Data analysis used the Paired t test with a significance degree of α 0.05. The results of the univariate analysis showed that half of the respondents (50%) had sufficient knowledge before being given health promotion and all respondents (83.3%) had good knowledge after being given health promotion. The results of bivariate analysis showed that there was an effect of health promotion using the open media (Booklet and IVA Card) on increasing knowledge about cervical cancer in women of childbearing age with a p value of 0.003 ≤ 0.005. It is hoped that the Mukomuko City Health Center can carry out broader health promotion regarding cervical cancer using other media to increase the knowledge of PUS mothers about cervical cancer and early detection with IVA.*

Keywords: *health promotion, bukar, knowledge*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan keganasan yang berasal dari serviks dan merupakan salah satu penyebab kematian pada wanita (Kemenkes, 2015a). Perkembangan keganasan mulut rahim sangat lambat, tetapi ironisnya sebagian besar kedatangan pasien sudah dalam stadium lanjut, sehingga pengobatannya tidak memuaskan. Salah satu tugas bidan adalah mendorong memeriksakan dini dan menemukan stadium dini kanker serviks (Manuaba, 2010). Deteksi dini kanker serviks meningkatkan angka bertahan hidup secara bermakna, dengan angka bertahan hidup mendekati 100% pada kanker in situ, sebelum menyebar. Semakin awal penegakan diagnosis stadium kanker serviks, semakin baik prognosisnya (Benson, 2008). Kanker serviks merupakan salah satu kanker yang paling sering diderita oleh perempuan di seluruh dunia. Di Indonesia, kanker serviks menempati peringkat kedua dari segi jumlah penderita kanker pada perempuan namun sebagai penyebab kematian

masih menempati peringkat pertama. Data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2008 diperkirakan setiap harinya ada 38 kasus baru kanker serviks dan 21 orang perempuan yang meninggal karena kanker serviks di Indonesia. Pada tahun 2025 diperkirakan kasus baru kanker serviks di Indonesia akan meningkat sebesar 74%, sementara secara keseluruhan prevalensinya akan meningkat sebesar 49%.2 Pada tahun 2008, terdapat 530 202 kasus baru kanker serviks di seluruh dunia. Dengan jumlah itu berarti diperkirakan akan didapatkan sekitar 1 kasus baru kanker serviks setiap menitnya di dunia.1,2 Secara keseluruhan diperkirakan insidensi kanker serviks di seluruh dunia adalah sebesar 16,2 per 100 000 penduduk.

Kejadian kanker serviks akan sangat mempengaruhi hidup dari penderita dan keluarganya. Peningkatan upaya penanganan kanker serviks, terutama dalam bidang pencegahan dan deteksi dini sangat diperlukan oleh setiap pihak yang terlibat (Kemenkes, 2015a). Pengenalan penyakit kanker menjadi penting karena untuk menurunkan kasus baru kanker diperlukan upaya pencegahan dan deteksi dini yang akan lebih mudah dilakukan ketika faktor risiko dan gejala kanker sudah dikenali (Kemenkes, 2015b). Kanker yang diketahui sejak dini memiliki kemungkinan untuk mendapatkan penanganan lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengenali gejala dan risiko penyakit kanker sehingga dapat menentukan langkah-langkah pencegahan dan deteksi dini yang tepat (Kemenkes, 2015b). Deteksi dini kanker serviks dilakukan pada kelompok sasaran perempuan 20 tahun ke atas, namun prioritas program deteksi dini di Indonesia pada perempuan usia 30-50 tahun dengan target 50 % perempuan sampai tahun 2019. Upaya yang dapat diterapkan yaitu pola hidup sehat dan cegah kanker dengan deteksi dini. Deteksi dini kanker leher rahim dilakukan dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) ataupun Pap smear (Benson, 2008).

Promosi kesehatan menurut WHO adalah proses memandirikan masyarakat agar dapat memelihara dan meningkatkan kesehatannya (Notoatmodjo, 2014). Salah satu upaya agar masyarakat mengadopsi perilaku kesehatan yaitu dengan memberikan informasi/pesan sehingga masyarakat memperoleh pengetahuan yang lebih baik. Selama ini pernah dilakukan promosi kesehatan terkait kanker serviks di masyarakat menggunakan metode ceramah, tetapi hasilnya masih belum optimal jika dilihat dari jumlah pemeriksaan IVA. Promosi kesehatan tidak lepas dari media, karena melalui media pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami sehingga sasaran dapat mempelajari pesan tersebut sampai memutuskan untuk mengadopsi perilaku yang positif. Media promosi kesehatan merupakan saluran untuk menyampaikan informasi kesehatan dan karena alat-alat tersebut digunakan untuk mempermudah penerimaan pesan-pesan kesehatan bagi masyarakat. *Booklet* merupakan media berbentuk buku kecil yang berisi tulisan atau gambar atau keduanya. Pemberian informasi akan meningkatkan pengetahuan masyarakat. Selanjutnya dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan seseorang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya (Notoatmodjo, 2014).

Media diharapkan memperluas cakupan informasi kepada masyarakat luas. Perpaduan teks dan gambar pada media *booklet* dan *leaflet* dapat menambah daya tarik, serta dapat memperlancar pemahaman informasi yang disajikan dalam dua format, verbal dan visual. Media tersebut digunakan dalam penelitian karena mudah digunakan untuk mengedukasi. Keunggulan *booklet* adalahisinya yang jelas, tegas dan mudah dimengerti. Selain itu, informasi yang disampaikan dalam *booklet* dapat lebih terperinci dan jelas, sehingga lebih banyak yang bisa diulas tentang informasi yang disampaikan (Arsyad, 2009).

Pengetahuan menunjukkan keterkaitan yang signifikan dengan deteksi dini. Petugas kesehatan perlu mengukur pengetahuan perempuan dan persepsi kesehatan saat mengembangkan program deteksi dini kanker serviks. Informasi yang akurat harus disiapkan untuk meningkatkan pengetahuan, terutama faktor risiko yang berkaitan dengan kanker serviks dan pentingnya deteksi dini. Perempuan dengan pendidikan yang lebih tinggi lebih memungkinkan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang deteksi dini dan kanker serviks. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh promosi kesehatan dengan media bukar (*Booklet* dan Kartu IVA) terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks pada Ibu PUS di Puskesmas Kota Mukomuko.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian Pra

eksperimental. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One-group pra-post test design*, dimana pada penelitian ini dilakukan dengan intervensi/tindakan pada satu kelompok kemudian diobservasi pada variabel dependen setelah dilakukan intervensi.

Tabel 1
Skema Penelitian *One-group Pra-post Test Design*

Subjek	Pra	Perlakuan	Pasca-tes
K	O	I	OI

Keterangan : K : Subjek; O : Observasi sebelum perlakuan (*pre test*); I : Intervensi (promosi kesehatan); OI : Observasi setelah perlakuan (*post test*)
Sumber: data olahan

Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sujarweni, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu PUS yang tinggal di wilayah Kerja Puskesmas Kota Mukomuko berjumlah 3.183 orang. Sampel adalah sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang digunakan untuk penelitian (Sujarweni, 2014). Cara pengambilan sampel pada penelitian adalah dengan menggunakan tehnik *accidental sampling* yaitu teknik subjektif dengan mengumpulkan data dari subjek yang ditemui saat itu dan dengan jumlah secukupnya.

Besar sampel menggunakan rumus : $n = \frac{\{Z\alpha+Z\beta.Sd\}^2}{d^2}$

Keterangan : N : Sampel; Zα : Kesalahan tipe I (5%) = 1,96; Zβ : Kesalahan tipe II (20%) = 0,84; Sd : Simpangan baku dari rerata selisih (0,9); D : Selisih rerata kedua kelompok yang bermakan (0,52).

Perhitungan untuk memenuhi besar sampel adalah : $n = \frac{\{(1,96+0,84).0,9\}^2}{(0,52^2)} = 24$

Berdasarakan rumus tersebut maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 24 responden. Adapun kriteria inklusi: bersedia menjadi responden, bisa baca tulis dan pasangan usia subur.

HASIL

Pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 responden sebelum diberikan promosi kesehatan setengah responden (50%) memiliki pengetahun baik dan setengah responden (50%) memiliki pengetahuan cukup, maka dapat disimpulkan oleh peneliti pengetahuan ibu PUS tentang kanker serrvik sudah cukup baik tetapi masih ada yang kurang memahami kanker servik. Dan dari 24 responden setelah diberikan promosi kesehatan, seluruh responden (83.3%) memiliki pengetahuan baik dan sebagian kecil dari responden (16.7%) pengetahuan cukup, maka dapat disimpulkan terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dengan mengunakan media Bukar (*Booklet* dan Kartu IVA) ibu PUS mudah memahami tentang kanker servik. *Booklet* merupakan media dalam promosi kesehatan yang menggabungkan antara gambar dan tulisan dalam buku kecil sehingga dapat memuat cukup banyak informasi. Media merupakan alat bantu agar diperoleh hasil yang efektif dalam promosi kesehatan. Isi dari *booklet* jelas, tegas, dan mudah dimengerti. Hal ini karena informasi dalam booklet berbentuk kalimat sederhana dan dikombinasikan dengan gambar-gambar (Sanaky, 2011).

Menurut Notoatmodjo (2014) pengetahuan adalah hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengidraan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan diperoleh melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata).

Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Media Bukar (Booklet dan Kartu IVA) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks pada Ibu PUS

Hasil penelitian mengunakan uji *peired t test* menunjukan bahwa Nilai p 0,003 ≤ 0,005 yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang kanker servik, hal ini didukung oleh penelitian Penelitian Lee dkk (2014) didapatkan hasil bahwa intervensi meningkatkan pengetahuan (P<.001) dan mengarahkan untuk screening (P=.006). Sebanyak 23% (7/30) (95% CI 9.9-42.3) dari responden melakukan pap test. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya ukuran sampel relatif kecil. Penelitian ini tidak didesain untuk mengetahui waktu optimal intervensi, feedback responden pada post test akan lebih baik pada waktu

intervensi yang singkat. Media intervensi yang ideal belum diketahui. Promosi kesehatan merupakan suatu proses belajar. Neisser merumuskan bahwa proses belajar adalah transformasi dari input, kemudian input tersebut direduksi, diuraikan, disimpan, ditemukan kembali dan dimanfaatkan. Proses belajar memiliki tiga komponen, yaitu input, proses dan output. Pada komponen proses terjadi timbal balik antara berbagai faktor, antara lain subjek belajar, pengajar, metode, alat bantu/media, dan materi yang dipelajari. Kemudian pada komponen output terdiri dari perubahan baru pada diri subjek (Notoatmodjo, 2014).

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar ke dalam empat kelompok besar, yaitu faktor materi, lingkungan, instrumental dan faktor individual subjek belajar. Penelitian ini mengupayakan hasil belajar yang efektif dengan merancang instrumen belajar atau media sesuai materi dan subjek belajar. Media disusun berdasarkan prinsip bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia diterima melalui panca indra. Kombinasi tulisan dan gambar pada media booklet mendorong keinginan subjek untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami, dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik (Notoatmodjo, 2014). Pengetahuan adalah kesan dalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancaindranya. Pengetahuan sangat berbeda dengan dengan kepercayaan (*biliefs*), takhayul (superstition) dan penerangan-penerangan yang keliru (*misinformation*). Pengetahuan adalah segala apa yang diketahui berdasarkan pengalaman yang didapat oleh setiap manusia (Mubarak, 2012).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan dengan media Bukar (*Booklet* dan Kartu IVA) terhadap peningkatan pengetahuan tentang kanker serviks pada ibu PUS dengan nilai *p* 0,003 ≤ 0,005.

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, Azhar. 2009, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

Benson, R. 2008, *Buku Saku Obstetri dan Ginekologi*. Jakarta : EGC

Hee Yun Lee. 2014, Mobile Phone Text Messaging Intervention for Cervical Cancer Screening: Changes in Knowledge and Behavior Pre-Post Intervention. United States: Pubmed

Kemenkes 2015a, *Panduan Penatalaksanaan Kanker Serviks*. Komite Penanggulangan Kanker Nasional Jakarta.

Kemenkes 2015b, *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*. Pusat data dan informasi Kemenkes, Jakarta

Manuaba, Ida Ayu Chandranita. 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. Jakarta: EGC.

Mubarak, IW. 2012. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika.

Notoatmodjo, Soekidjo, 2014, *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta

Sanaky H. 2011, Media Pembelajaran. Yogyakarta: Kauka

Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.